

# OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

**Muhtadi**

Universitas Darul 'Ulum Jombang

Email: [muhtadimahfudz@gmail.com](mailto:muhtadimahfudz@gmail.com)

## Abstraks

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi manajemen sarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan pengumpulan data empirik. Pengumpulan data empirik dilakukan melalui teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyajikan temuan deskriptif, kemudian dilakukan interpretasi, pembahasan dan pengambilan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang telah berjalan secara optimal, meskipun dengan penggunaan sarana yang terbatas tetapi dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang sangat efektif karena ditunjang oleh optimalisasi manajemen sarana pembelajaran yang efektif dan efisien, meskipun perlu adanya pembenahan pada kualifikasi pendidikan guru dan penambahan alokasi waktu jam pelajaran.*

**Kata Kunci:** Optimalisasi Manajemen Sarana; Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

## PENDAHULUAN

Sarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dapat diukur dengan ketersediaan sarana yang memadai disertai dengan pengelolaan yang

optimal sesuai kriteria Standar Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang

---

<sup>1</sup><http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,ManfaatdanTujuanManajemenSarana>

## Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lain, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

E. Mulyasa mengartikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>3</sup>

Pada Bab VII Pasal 42 dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm 2.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Cet. 7, hlm, 49

<sup>4</sup>[http://kekelengankudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengankudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,ManfaatdanTujuanManajemenSarana)

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengejaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>5</sup>

Menurut Pedoman Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia, prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Dahlan Al-Barry dalam Soetomo menjelaskan bahwa banyak fakta di lapangan ditemukan sarana sekolah yang tidak dioptimalkan pengelolaannya. Sehingga perlu upaya dalam memahami dan menerapkan konsep pengelolaan optimal sarana pendidikan. Pengelolaan optimal atau optimalisasi manajemen merupakan suatu usaha pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 49

<sup>6</sup>Pedoman Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>

baik dan menguntungkan<sup>7</sup>, yang bertujuan memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Oleh karenanya penerapan manajemen sarana sekolah secara optimal tidak terlepas dari komponen-komponen yang berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>9</sup>

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur.<sup>10</sup> Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Senada dengan pernyataan di atas, Menurut E. Mulyasa, istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah acap kali disandingkan dengan

istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda: pertama, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas daripada administrasi dan ketiga: pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>11</sup>

Dalam pengelolaan sarana sekolah, dikenal adanya pengelolaan sarana sekolah secara otonomi dengan mengikutsertakan masyarakat di sekitar sekolah di dalamnya. Pengelolaan semacam itu disebut pengelolaan berbasis sekolah atau lebih populer dengan nama *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS).

Di dalam MBS, komponen manajemen sarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik. MBS dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya (salah satunya adalah sarana sekolah) yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.<sup>12</sup> Ciri utama dari MBS dalam pengelolaan sarana sekolah adalah kemandirian sekolah dalam segala aspek untuk mampu menentukan arah

<sup>7</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 68

<sup>8</sup>[http://kekelengankudange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengankudange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,ManfaatdanTujuanManajemenSarana)

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm 2.

<sup>10</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 3, hlm. 1.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hlm.19

<sup>12</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Mode dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm.1

## Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

pengembangan pengelolaan sarana sekolah, yang semua itu disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Adapun tujuan manajemen sarana pendidikan secara umum adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Secara rinci tujuan manajemen sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi

siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.<sup>15</sup>

Sedangkan manfaat manajemen sarana adalah:

1. Menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
2. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
3. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya penyaluran barang.
4. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak atau kebih) sebagai dasar ditambah atau dikurangnya barang.
5. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.
6. Memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana dalam sebuah lembaga tersebut.<sup>16</sup>

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), komponen manajemen sarana merupakan salah satu komponen dari tujuh komponen

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 30

<sup>14</sup>Bafadol dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>

---

<sup>15</sup>[http://kekelengankudange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana. hlm. 3](http://kekelengankudange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,Manfaat%20dan%20TujuanManajemen%20sarana.html)

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm 3

sekolah yang harus dikelola dengan baik. Adapun tujuh komponen itu, yaitu:

- a. Kurikulum dan program pengajaran
- b. Tenaga kependidikan
- c. Kesiswaan
- d. Keuangan
- e. Sarana dan prasarana pendidikan
- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat
- g. Manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>17</sup>

Penerapan pengelolaan sarana pendidikan di dalam MBS ditandai dengan adanya otonomi sekolah, dimana sekolah mempunyai kekuasaan penuh dalam mengelola sarana pendidikan, dan melibatkan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan sarana pendidikan.<sup>18</sup>

Efisiensi dalam pengelolaan sarana pendidikan dapat digambarkan dari hubungan antara pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*), dimana pengeluaran hasil pengelolaan sarana lebih besar dari sumber masukannya, atau pendayagunaan sarana yang terbatas menghasilkan optimalisasi yang tinggi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 39

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, dan Implementasi*, hlm. 25

<sup>19</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 35

Menurut E. Mulyasa, pengelolaan sarana pendidikan dalam MBS dicirikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sarana pendidikan yang diperlukan dan mengalokasikan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan.
2. Pengelolaan menyeluruh sarana sekolah
3. Menyediakan dukungan administratif dalam pengelolaan sarana pendidikan
4. Mengelola gedung dan sarana lainnya.
5. Memelihara gedung dan sarana lainnya.<sup>20</sup>

*Optimalisasi* berasal dari kata dasar *optimal* yang memiliki arti paling bagus atau paling menguntungkan,<sup>21</sup> sehingga dari kata dasar tersebut *Optimalisasi* bermakna suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik atau bagus.

Pengelolaan optimal atau *optimalisasi manajemen* dalam bidang sarana pendidikan merupakan suatu usaha pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik dan menguntungkan, yang bertujuan memberikan pelayanan secara professional di bidang sarana pendidikan dalam rangka

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, dan Implementasi*, hlm. 30

<sup>21</sup>Dahlan Al-Barry dalam Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 68

## Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Pelayanan secara profesional menunjukkan bahwa optimalisasi akan tercapai apabila manajemen sarana pendidikan dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi pengelolaan oleh seorang pengelola (*manager*) dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik sehingga segala yang dilakukan berdasarkan kehati-hatian.<sup>23</sup>

Optimalisasi manajemen sarana pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Sedangkan untuk efektif dan efisien berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.<sup>25</sup> Dalam pengelolaan sarana pendidikan dengan pengeluaran (*out put*) hasil pengelolaan sarana lebih besar dari sumber masukannya (*in put*), atau

pendayagunaan sarana yang terbatas menghasilkan optimalisasi yang tinggi.<sup>26</sup>

Istilah *efektifitas* berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar *effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.<sup>27</sup> Dalam istilah lain, *efektifitas* bermakna pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dapat berjalan secara lancar dan memberikan pengaruh yang baik dalam kondisi tertentu.<sup>29</sup> Jadi efektifitas pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan terlaksana dengan baik dan tercapai.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan

---

<sup>22</sup>[http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,Manfaat%20dan%20TujuanManajemen%20sarana)

<sup>23</sup>Fattah, dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>

<sup>24</sup>[http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,Manfaat%20dan%20TujuanManajemen%20sarana)

<sup>25</sup>Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1980), hlm. 49

---

<sup>26</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 35

<sup>27</sup>Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris*, hlm. 49

<sup>28</sup>H. Emerson, *Effektifitas dan Efisiensi dalam Pembangunan* (Jakarta: 1980), hlm. 16

<sup>29</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran#mw.navigation>

terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mengenal arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan misi pendidikan dasar yakni: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri, (2) pengembangan kemampuan baca, tulis, hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Disamping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-7 tahun adalah operasional kokret.<sup>30</sup>

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; 1) Strategi pengorganisasian, adalah metode untuk mengorganisasikan isi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipilih untuk pembelajaran, 2) Strategi penyampaian, adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikembangkan untuk

dapat membuat siswa merespons dan menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Ada tiga komponen strategi penyampaian yaitu; a) Media pembelajaran, b) Interaksi media pembelajaran, c) Pola dan bentuk belajar mengajar, dan 3) Strategi pengelolaan pembelajaran, adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain (seperti; pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran).<sup>31</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara wajar dalam suatu obyek permasalahan, baik secara teoritis maupun praktis<sup>32</sup> dan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yang menekankan pada proses bukan pada hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna.<sup>33</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang optimalisasi manajemen sarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah

<sup>30</sup>Departemen Agama, *Kurikulum Terbaru PAI Tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jombang: 2008), hlm. 19

<sup>31</sup>Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm. 150-155.

<sup>32</sup>Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian sebagai petunjuk Praktis*, (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), hlm. 80

<sup>33</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm 197-199

## Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi literatur dan pengumpulan data ampirik. Dalam studi literatur dilakukan dengan cara menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah, maupun data yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk selanjutnya dijadikan acuan dan alat utama bagi praktik penelitian di lapangan. Sedangkan pengumpulan data empirik dilakukan melalui teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi; Teknik ini dilakukan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>34</sup> Metode ini digunakan langsung untuk mengamati sarana pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, juga digunakan untuk mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan optimal sarana pendidikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang

Objek Penelitian

2. Teknik Wawancara; Teknik ini dilakukan kepada subjek penelitian yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan optimal sarana pendidikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang, seperti Kepala Sekolah sebagai pengelola dan pengawas sarana pendidikan, Pegawai Administrasi sebagai penginfentaris sarana sekolah, guru dan murid yang berhubungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pengguna sarana pendidikan.

3. Teknik Dokumentasi; Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berkenaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang, seperti data berdirinya madrasah, keadaan siswa, keadaan guru dan staf administarasi, struktur organisasi, muatan lokal pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta data yang terkait dengan pengelolaan sarana madrasah.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), cet 11, hlm. 246

---

<sup>35</sup>*Ibid.* hlm. 234

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyajikan temuan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan akhirnya kesimpulan.<sup>36</sup> Di samping itu, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu *reduksi* data, *display* atau sajian data, dan *verifikasi* dan/atau penyimpulan data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Display atau penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Sedangkan verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan arus kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>37</sup>

## PEMBAHASAN

### Penyajian Data Hasil Penelitian *Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

<sup>36</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 54

<sup>37</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167

Ma'arif Sumberjo, terdiri dari satu ruang kelas yang terbagi atas dua kelas belajar beserta perlengkapan di dalamnya, yang terdiri dari perabotan, peralatan pendidikan dan buku (lihat Tabel 1).

**Tabel 1**

Perlengkapan Ruang Kelas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang

NO.	JENIS	RASIO	KETERANGAN
1.	Perabotan		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah / 2 peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah di pindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia.
1.2	Meja panjang peserta didik	1 buah / 2 peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah di pindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia.
1.3.	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah di pindahkan, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.

## Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan,
1.5.	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan, ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan di kelas, tertutup dan dapat dikunci.
1.6.	Papan panjang <i>white board</i>	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan, ukuran minimum 60 cm x 120 cm
2.	Peralatan Pendidikan		
2.1.	Alat peraga papan magnet	1 buah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipakai, ukuran minimum 60 cm x 120 cm
2.2	Huruf hijaiyah dari plastik	1 set	Baik
2.3	Kartu fotonya surat-surat pendek	1 juz (juz 30)	Baik

2.4.	Kartu huruf hijaiyah dari kertas	1 set	Baik Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
3.	Buku		
3.1	Buku teks pelajaran	1 buah / peserta didik	Baik
3.2	Buku panduan pendidikan	1 buah/guru	Baik
3.3	Buku pengayaan dan LKS	1 buah / peserta didik dan /guru	Baik
3.4	Buku referensi	1 buah / peserta didik dan /guru	Baik
3.5	Al-Qur'an Al-Karim	1 buah / peserta didik dan /guru	Baik
3.6	Juz Amma	1 buah / peserta didik dan /guru	Baik
3.7.	Buku Iqra'	Jilid 1-6	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang*

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo mempunyai tiga ruang kelas, yang digunakan untuk menampung enam kelas belajar, yaitu setiap satu ruang kelas digunakan

untuk dua kelas belajar, yakni Kelas I dan Kelas II menempati satu ruang kelas, Kelas III dan Kelas IV menempati satu ruang kelas dan Kelas V dan Kelas VI menempati satu ruang kelas. Antara kelas satu kelas dengan kelas lain dalam satu ruang kelas diberi pembatas tidak permanen.

Ruang kelas berkonstruksi standar dan permanen, yaitu memiliki jendela dan pintu. Jendela dengan model yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, serta pintu yang memudahkan anak didik dan guru keluar dan masuk ruang kelas serta dilengkapi dengan kunci.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menempati semua ruang kelas, karena mata pelajaran ini diwajibkan untuk semua tingkatan kelas (Kelas I sampai Kelas VI). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ruang kelas berfungsi sebagai ruang belajar, baik teori maupun praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar.

### ***Manajemen Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits***

Manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan oleh pihak madrasah mulai dari perencanaan

pengadaan sarana, penggunaan, dan perawatan.

Perencanaan pengadaan sarana diajukan oleh wali kelas kepada pihak sekolah (Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan). Pengajuan tersebut dilakukan oleh wali kelas karena wali kelas bertanggung jawab untuk memenuhi sarana pembelajaran di kelas masing-masing. Kemudian wali kelas menyerahkan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menginfentaris sarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penggunaan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits dipandu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dibekali buku panduan pegangan semua sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berkewajiban untuk memberi contoh, menyampaikan dan mengevaluasi penggunaan sarana pembelajaran kepada setiap peserta didik.

Perawatan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tanggung jawab semua pihak yang berkepentingan dalam sarana itu, antara lain; peserta didik dibawah pengawasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan wali kelas, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertanggung jawab terhadap wali kelas untuk semua perawatan sarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-

## **Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)**

Qur'an Hadits, dan wali kelas bertanggung jawab terhadap Kepala Madrasah atas semua perawatan sarana yang ada di dalam kelasnya, termasuk sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>38</sup>

### **Optimalisasi Manajemen Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Optimalisasi manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara pendelegasian kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengajukan kebutuhan sarana yang benar-benar dipergunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits diadakan sesuai dengan tujuan, kebutuhan, biaya, tenaga dan waktu.

Kemudian jumlah sarana disesuaikan dengan kapasitas anak didik dalam satu ruang kelas atau sama dengan rombongan belajar. Hal ini sesuai dengan setiap kelas tersedia sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain ditunjang oleh pendidikan guru, juga ditunjang dengan sarana yang berfungsi untuk memperjelas materi yang disajikan,

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

serta alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan, disamping kemampuan dasar anak didik itu sendiri.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif didukung dengan guru yang berkualifikasi sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang guru diperuntukkan untuk mengajar semua kelas (Kelas I sampai Kelas VI), baik untuk jam wajib maupun jam tambahan. Untuk jam wajib diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif, guru menggunakan empat metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan. Namun dari keempat metode yang digunakan, metode ceramahlah yang sering digunakan, dan tidak menutup kemungkinan penggunaan metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.

Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diketahui dari evaluasi hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo melalui ulangan harian dan semester.<sup>39</sup> Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka penulis menyajikan hasil belajar anak didik

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

dari nilai semester seperti pada Tabel 2. Nilai tersebut merupakan hasil dari prestasi belajar anak didik selama satu semester yang tidak hanya berdasarkan pada kemampuan intelektual semata, tetapi merupakan pencakupan aspek kognitif.<sup>40</sup>

Diketahui bahwa, nilai baik pada anak didik dapat dicapai, selain dari nilai semester, juga karena adanya nilai tambahan dari penambahan jam belajar (berupa les) yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits diluar jam wajib. Materi yang diberikan pada jam belajar tambahan berupa hafalan surat-surat Al-Qur'an beserta arti dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kesadaran anak didik dan kebijakan guru Al-Qur'an Hadits yang selalu mendorong anak didik untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an beserta arti dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai tambahan nilai merupakan salah satu yang meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits, disamping tersedianya sarana pembelajaran yang memadai.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>*Ibid.*

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan beberapa anak didik yang bernilai tinggi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**Tabel 2**

Nilai Semester Anak Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Ahmad Eko Prasetyo	85
2.	Ahmad Fuad	75
3.	Bagus Cahyono	80
4.	Angga Wicandaru	80
5.	Bayu Agil Pratama	80
6.	Deni Nur Cahyo	90
7.	Dimas Fredi	90
8.	Dila Dwi Wahyuni	95
9.	Diki Aidi Hidayat	80
10.	Egi Permata Sari	95
11.	Imamudin Affandi	60
12.	Izatul maghfiro	95
13.	Firmanusa	65
14.	Fio Anggar Pramuda	65
15.	Gadis Ilma Nafia	75
16.	Sehan Al Hafidz	65
17.	Reza Hananda	70
18.	Rafi Prasetyu	75
19.	Lutfiatul F	85
20.	Laili Nur Farida	90
21.	Ilyan Febi Prianti	90
22.	Musyarofah Nur W	90
23.	Iin Nur Fatmawati	60
24.	Vatikayani	60
25.	Setyo Wahyu	60
26.	Yudi Siswanto	75
27.	Anang Wahyudi	80
28.	Tedy Dewanto	60
29.	Safarudin	60
30.	Krisna	60

# Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)

Jumlah	2290
Rata - rata	76,33

Sumber: Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

## Analisis Data Penelitian

### 1. Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>42</sup>

Merujuk pendapat di atas, maka sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif dikatakan belum memadai untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, secara kualitas dan kuantitas. Hal ini dilihat dari kondisi ruang belajar, dimana satu ruang kelas ditempati dua kelas belajar, dengan konstruksi pembatas yang tidak permanen. Suasana pembelajaran sering terganggu dengan aktifitas ruang belajar di sebelahnya. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, baik pada guru maupun pada anak didik.

Untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah telah berupaya membangun kelas baru dengan

bantuan donatur bebas. Tetapi pada saat ini kondisi bangunan masih dalam separuh pengerjaan telah terhenti. Sekarang pihak sekolah terus berusaha mencari dana untuk menyelesaikan bangunan ruang kelas tersebut.

Sedangkan untuk perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits (lihat Tabel 1), cukup memadai, meskipun perlu adanya penambahan untuk menggantikan satuan perlengkapan yang rusak dan tidak dapat digunakan.

Dengan demikian sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif belum memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk tarap Madrasah Ibtidaiyah umumnya, apalagi pada tarap yang lebih tinggi, maka sarana yang ada sekarang masih perlu penambahan yang cukup banyak, seperti perlu adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits (dalam belajar membaca Al-Qur'an, lafadz huruf dan tajwid). Dengan adanya laboratorium bahasa diharapkan anak didik dapat mengenal teknologi baru, agar tercipta anak didik yang kuat dan teguh landasan agamanya dan tidak gagap teknologi.

### 2. Manajemen Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian

<sup>42</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm, 49

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>43</sup>

Perencanaan pengadaan sarana yang diajukan oleh wali kelas kepada pihak sekolah (Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan) melalui pendelegasian kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menginfentaris sarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menunjukkan bahwa telah terjadi proses manajemen perencanaan yang penuh kehati-hatian dan seksama. Diharapkan dengan cara seperti ini semua pengadaan sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan kebutuhan dan dengan dana yang efisien, serta berkualitas tinggi.

Penggunaan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipandu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara profesional menunjukkan bahwa adanya upaya pemakaian sarana yang terbatas secara tepat dan efisien, serta adanya upaya pemeliharaan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan

---

<sup>43</sup>G.R. Terry dalam [http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian, Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,ManfaatdanTujuanManajemenSarana)

oleh semua yang berkepentingan terhadap sarana tersebut.

Perawatan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tanggung jawab semua pihak yang berkepentingan dalam sarana itu, antara lain; peserta didik dibawah pengawasan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan wali kelas, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertanggung jawab terhadap wali kelas untuk semua perawatan sarana yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan wali kelas bertanggung jawab terhadap kepala sekolah atas semua perawatan sarana yang ada di dalam kelasnya, termasuk sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>44</sup> Keadaan ini menunjukkan aliran tanggung jawab dari bawah ke atas (*bottom-up management*) dan tidak menutup kemungkinan adanya aliran pengawasan dari kepala sekolah kepada wali kelas, wali kelas kepada guru Al-Qur'an Hadits dan guru kepada anak didik (*top-down management*).

Kemudian pengelolaan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus dilandasi keahlian khusus dan kode etik. Oleh karenanya segala sesuatu yang dilakukan oleh pengelola didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fattah bahwa, pelayanan secara profesional menunjukkan bahwa

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)**

optimalisasi akan tercapai apabila manajemen sarana pendidikan dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi pengelolaan oleh seorang pengelola (*manager*) dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik sehingga segala yang dilakukan berdasarkan kehati-hatian.<sup>45</sup> Dan sesuai dengan tujuan manajemen sarana pendidikan yaitu memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo telah berjalan dengan efektif dan efisien, dimana penggunaan sarana yang terbatas untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal.

### **3. Optimalisasi Manajemen Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Optimalisasi manajemen dalam bidang sarana pendidikan merupakan suatu usaha pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik dan menguntungkan, yang bertujuan memberikan pelayanan

---

<sup>45</sup>Fattah, dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>

<sup>46</sup>Bafadol, dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>

secara profesional di bidang sarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>47</sup>

Dalam optimalisasi manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak terlepas dari manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Jika diketahui manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo efektif dan efisien, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo menghasilkan optimalisasi yang tinggi dalam pemanfaatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fattah, bahwa dalam pengelolaan sarana pendidikan yang efektif dan efisien akan menghasilkan optimalisasi yang tinggi.<sup>48</sup>

### **4. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang merupakan proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dapat berjalan secara lancar dan

---

<sup>47</sup><http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,Manfaat,danTujuanManajemenSarana>

<sup>48</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 35

memberikan pengaruh yang baik dalam kondisi tertentu.<sup>49</sup>

Pembelajaran yang efektif akan terpenuhi apabila terpenuhinya komponen-komponen yang menunjang pengoptimalan sarana belajar mengajar secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan. Dengan demikian akan tercipta kondisi yang menyenangkan bagi guru, anak didik dan masyarakat di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain ditunjang oleh pendidikan guru, juga ditunjang dengan sarana yang berfungsi untuk memperjelas materi yang disajikan, serta alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan, disamping kemampuan dasar anak didik itu sendiri.

Pendidikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif sebagian besar sarjana S-1. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kualifikasi pendidikan yang diharapkan adalah sarjana Al-Qur'an Hadits atau santri keluaran pondok pesantren yang khusus Al-Qur'an Hadits, sehingga kualifikasi sarjana Pendidikan Agama Islam kurang tepat sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>49</sup>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran#mw.navigation>

Selanjutnya untuk alokasi waktu (jam wajib) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif, diberikan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu dirasakan amat kurang. Minimal untuk pelajaran ini didukung oleh 4 jam pelajaran dalam satu minggu untuk menunjang efektifitas pembelajarannya.

Untuk mencapai efektifitas pembelajaran dari alokasi jam pelajaran wajib yang kurang, maka guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengupayakan penambahan jam belajar di luar jam belajar wajib berupa les di Madrasah.

Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diketahui dari evaluasi hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo melalui ulangan harian dan semester.<sup>50</sup> Nilai semester anak didik dapat dilihat pada Tabel 2 di atas.

Diketahui bahwa, nilai baik pada anak didik dapat dicapai, selain dari nilai semester, juga karena adanya nilai tambahan dari penambahan jam belajar (berupa les) yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits diluar jam wajib. Materi yang diberikan pada jam belajar tambahan berupa hafalan surat-surat Al-Qur'an beserta arti dan makna yang terkandung di dalamnya.

Nilai semester dengan rata-rata mencapai 76,33, menunjukkan bahwa

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)**

pencapaian proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat baik. Dapat dikatakan antara guru dan anak didik terdapat interaksi yang baik, disebabkan oleh kedua belah pihak memahami tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru selaku pendidik berkewajiban untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sedang anak didik berkewajiban memudahkan guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran dengan cara memahami apa yang disampaikan dan ditugaskan oleh guru. Sebagai contoh hasil penelitian, adanya kebijakan guru Al-Qur'an Hadits yang selalu mendorong anak didik untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an serta arti dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai tambahan nilai dan diikuti oleh kesadaran dari anak didik melakukan dan mengamalkannya.

Dalam hal di atas, guru dituntut dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajarnya, sedangkan anak didik dituntut untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Proses pembelajaran yang demikian tidak terlepas dari ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Sarana pembelajaran akan memudahkan bagi guru dan anak didik dalam memahami dan pencapaian proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

Ma'arif Sumberjo, yang menyatakan bahwa tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang memadai sangat berpengaruh dalam pencapaian nilai hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>51</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo sangat efektif karena ditunjang oleh optimalisasi manajemen sarana pembelajaran yang efektif dan efisien pula walaupun perlu adanya pbenahan pada kualifikasi pendidikan guru dan penambahan alokasi waktu jam pelajaran.

### **KESIMPULAN**

Dari beberapa uraian tentang optimalisasi manajemen sarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meskipun sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo tidak memadai pada ruang kelas, namun perabotan, peralatan dan buku cukup memadai untuk kepentingan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan beberapa anak didik yang bernilai tinggi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Manajemen sarana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo efektif dan efisien serta dapat mencapai optimalisasi yang tinggi, dan meskipun dengan penggunaan sarana yang terbatas tetapi dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo sangat efektif karena ditunjang oleh optimalisasi manajemen sarana pembelajaran yang efektif dan efisien, meskipun perlu adanya pembenahan pada kualifikasi pendidikan guru dan penambahan alokasi waktu jam pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), cet 11
- Bafadol dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>
- Departemen Agama, *Kurikulum Terbaru PAI Tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jombang: 2008)
- Emerson, H., *Effektifitas dan Effesiansi dalam Pembangunan* (Jakarta: 1980)
- Fattah, dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet.3
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- Hasil wawancara dengan beberapa anak didik yang bernilai tinggi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- <http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian,Manfaat-dan-Tujuan-Manajemen-sarana>
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

## **Optimalisasi Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif Sumberjo Jombang)**

- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Cet. 7
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Mode dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003)
- Pedoman Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia dalam <http://mursalinpintar.blogspot.com/2010/03/Pengertian-Manajemen-sarana-dan.html>
- Shaleh, Chairul, *Metodologi Penelitian sebagai petunjuk Praktis*, (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008)
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989)
- Terry, G.R., dalam [http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian-Manfaat dan Tujuan Manajemen sarana](http://kekelengenkudanange.blogspot.com/2012/10/Pengertian-Manfaat-dan-Tujuan-Manajemen-sarana)
- Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1980)